

SPEKTRA KOMUNIKA Volume 3 Nomor 1 Februari 2024

GAYA KOMUNIKASI DAKWAH USTADZAH HALIMAH ALAYDRUS PADA CHANNEL YOUTUBE

Siti Fatimah Azzahra, Robi'ah Machtumah Malayati

¹e-mail: zahraara36@gmail.com, ²e-mail: robiahmalayati94@gmail.com

Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas Agama Islam, Universitas Hasyim Asy'ari

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap gaya komunikasi dakwah dan retorika dakwah dalam konteks kanal YouTube Ustadzah Halimah Alaydrus. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif untuk secara sistematis mengidentifikasi fenomena yang relevan. Penelitian ini menerapkan teori komunikasi dan teori retorika dakwah sebagai kerangka analisis untuk memahami cara pendakwah berkomunikasi dan memengaruhi audiens mereka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ustadzah Halimah Alaydrus menggunakan gaya komunikasi asertif yang menghormati orang lain sambil menyatakan keyakinan mereka dengan jelas. Retorikanya menarik, informatif, menghibur, dan memberi motivasi kepada audiensnya. Implikasi dari penelitian ini adalah pentingnya memahami dan mengapresiasi peran dakwah di media sosial, seperti YouTube, sebagai sarana untuk menyebarkan ajaran Islam dan memotivasi audiens untuk bertindak sesuai dengan nilai-nilai agama. Penelitian ini juga menyoroti pentingnya penggunaan strategi komunikasi yang efektif dalam mencapai tujuan dakwah dan membangun hubungan yang positif antara pendakwah dan masyarakat..

Kata Kunci: Gaya Komunikasi, Dakwah, Youtube.

Abstract: This research aims to uncover the communication style and rhetoric of preaching in the context of Ustadzah Halimah Alaydrus' YouTube channel. The research method employed is descriptive qualitative to systematically identify relevant phenomena. This study applies communication theory and preaching rhetoric theory as an analytical framework to understand how preachers communicate and influence their audience. The research findings indicate that Ustadzah Halimah Alaydrus utilizes an assertive communication style that respects others while clearly stating their beliefs. Her rhetoric is engaging, informative, entertaining, and motivational to her audience. The implications of this research underscore the importance of understanding and appreciating the role of preaching in social media platforms, such as YouTube, as a means to disseminate Islamic teachings and motivate audiences to act in accordance with religious values. This study also highlights the importance of using effective communication strategies to achieve preaching goals and build positive relationships between preachers and the community.

Keywords: Communication Style, Da'wah, YouTube.

PENDAHULUAN

Dalam berkomunikasi seseorang tidak terlepas dari gaya komunikasinya. Gaya komunikasi dapat dilihat dari bagaimana komunikator memilih kata, bahasa dan menggunakan bahasa tubuh. Cara berkomunikasi dipengaruhi oleh identitas dan pandangan dirinya di mata orang lain. Selain itu, pemilihan kata, istilah dan intonasi. Semua ini menggambarkan identitas dan citra diri pembicara. Gaya komunikasi sangat penting pada aktivitas dakwah, karena menciptakan konsep marketing yang sempurna. Gaya komunikasi ini memudahkan para jamaah agar tidak mengalami keraguan menerima isi ceramah yang disampaikan oleh pendakwah. Dengan penerapan gaya komunikasi ini dapat menumbuhkan semangat atau motivasi kepada jamaah untuk memperbaiki diri sesuai syariat Islam. Dakwah dapat disampaikan melalui tulisan, lisan, dan audiovisual. Saat ini dakwah memanfaatkan media yang praktis, seperti menggunakan media sosial yang bermacam-macam. Di antaranya adalah TikTok, Facebook, Twitter, Instagram, YouTube dan masih banyak lagi yang dapat digunakan untuk berdakwah.¹

Ustadzah Halimah Alaydrus selalu tampil pada beranda TikTok. Hal ini lantaran Ustadzah Halimah bercadar. Ia hanya mau membuka *niqab* atau cadarnya ketika bertemu dengan kaum wanita saja. Dijelaskan pada postingan akun TikTok @rozhiah1812, Ustadzah Halimah Alaydrus menyukai bertemu muka daripada menutup muka ketika berjumpa dengan kaum wanita. “Saya ini berniqab. Seperti yang teman-teman tahu tapi saya bernekat untuk tidak dilihat sama laki-laki. Dan karena di sini tidak ada laki-laki saya akan buka *niqab* saya karena saya lebih suka bertatap muka daripada bertutup muka. Biar ibu-ibu bisa melihat senyum saya yang cukup manis,” kata Ustadzah Halimah Alaydrus.²

Dengan keunikan Ustadzah Halimah Alaydrus tersebut, maka penelitian ini meneliti satu video untuk diteliti yaitu “Hijrah Hati Menuju Allah” karena pada video tersebut menekankan pentingnya perubahan hati dan perjalanan spiritual seseorang menuju Allah. Ini membantu mengarahkan perhatian audiens pada tujuan utama dalam agama, yaitu mendekatkan diri kepada Allah dan meningkatkan kualitas hubungan spiritual dengan-Nya. Pada video diunggah pada 2 Sep 2022 ditonton 134.435 kali dan memiliki jumlah like 5,2 ribu. Dari komentar video tersebut juga memberikan pandangan yang baik untuk Ustadzah Halimah Alaydrus dalam menyampaikan dakwahnya tersebut.³

Sebagai dasar teoritis, penelitian ini menggunakan kajian gaya komunikasi dan retorika pendakwah. Perlu diketahui bahwa setiap pendakwah memiliki kualitas tertentu. Selain itu, menjadi tanda bahwa gaya komunikasi dan retorika yang terdapat pada YouTube Ustadzah Halimah Alaydrus dapat dibuktikan dengan mencari data berupa dialog-dialog yang terdapat dalam video tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan semiotika dan analisis deskriptif. Analisis ini membantu peneliti dan

¹ Alo Liliweri, *Komunikasi Antar Personal* (Jakarta: Prenada Media, 2017), hal. 253.

² Agus Setiawan, “Ustadzah Halimah Alaydrus Trending Di TikTok, Ini Fakta-Fakta Tentang Sosoknya,” 18 Oktober 2022, (<https://www.viva.co.id>, diakses 29 November 2022).

³ Halimah Alaydrus. “Hijrah Hati Menuju Allah”, diunggah oleh Ustadzah Halimah Alaydrus, 2 September 2022.

pembaca memahami struktur data penelitian dengan cara merangkum kejadian berupa tindakan, apresiasi, motivasi dan lainnya. Data yang diambil pada penelitian ini menggunakan akun YouTube. Pada penelitian ini menggunakan teknik semiotika menurut Roland Barthes, merupakan bagian pada linguistik yang dipengaruhi oleh tanda-tanda di bidang yang dapat dipandang sebagai bahasa yang menjelaskan sebuah gagasan yang terbentuk dari penanda dan terdapat di dalam sebuah struktur.⁴ Dengan menggunakan kajian gaya komunikasi dan retorika akan dianalisa gaya komunikasi dakwah Ustadzah Halimah Alaydrus pada channel youtube.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang didefinisikan oleh Mohajan Haradhan sebagai penelitian yang mengeksplorasi peristiwa alam dari tindakan sosial, dengan fokus pada bagaimana individu menginterpretasikan dan memahami pengalaman mereka untuk memperoleh pemahaman tentang realitas sosial dan memecahkan masalah yang dihadapi. Pendekatan kualitatif memberikan fleksibilitas dalam pengumpulan data, dengan teknik seperti observasi dan analisis isi digunakan untuk mengumpulkan informasi yang relevan. Metode deskriptif kualitatif memanfaatkan pendekatan kualitatif sederhana dengan aliran induktif, dimulai dari proses atau peristiwa penjelasan yang kemudian dapat mengarah pada generalisasi atau kesimpulan tentang proses tersebut.⁵

Metode ini berakar pada filsafat postpositivisme yang mengakui bahwa penelitian tidak dapat sepenuhnya netral atau bebas nilai. Namun, post positivisme berusaha untuk menggunakan metode ilmiah yang objektif dan sistematis dalam menyelidiki fenomena sosial, mengakui adanya prasangka, perspektif subjektif, dan interpretasi dalam proses penelitian.

Peneliti melakukan analisis konten terhadap video dakwah yang ada di platform YouTube untuk memahami berbagai gaya komunikasi yang digunakan oleh pendakwah. Analisis ini melibatkan pemahaman gaya komunikasi, retorika, dan semiotika yang tersirat dalam video dakwah tersebut. Dalam konteks analisis semiotika, pendekatan Roland Barthes digunakan sebagai kerangka analisis untuk memahami berbagai pesan yang terkandung dalam konten dakwah yang diamati. Semiotika Roland Barthes merupakan pendekatan yang mengkaji tanda-tanda dan makna yang terkandung di dalamnya, memperhatikan aspek-aspek simbolis dan struktural dalam sebuah teks atau pesan komunikasi. Metode penelitian ini terfokus pada pengamatan, analisis, dan interpretasi konten dakwah di YouTube, dengan tujuan untuk mengungkap dan memahami gaya komunikasi, retorika, dan semiotika yang terlibat dalam proses dakwah di media sosial tersebut.

Kajian Teori

⁴ Ninuk Lustyantje, "Pendekatan Semiotik Model Roland Barthes Dalam Karya Sastra Prancis", *Seminar Nasional Fib Ui 2012*, (<https://pps.unj.ac.id>, diakses 25 Mei 2023), hal. 3-5

⁵ Wiwin Yuliani, "Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif dalam Perspektif Bimbingan dan Konseling", *Jurnal STKIP Siliwangi*, (online), vol 2, no. 2 Mei 2018, (<http://www.e-journal.stkipsiliwangi.ac.id/>, diakses 9 Desember 2022), hal. 84

Teori Gaya Komunikasi

Gaya komunikasi adalah cara individu berinteraksi dengan orang lain, yang dipengaruhi oleh latar belakang, budaya, pengalaman, dan kepribadian masing-masing. Pendakwah, sebagai contoh, memiliki ciri khas komunikasi tersendiri untuk memudahkan jamaah memahami isi kajiannya.⁶ Lingkungan dan situasi tertentu juga turut memengaruhi gaya komunikasi seseorang. Saat senang, sedih, marah, tertarik, atau bosan, setiap individu cenderung menggunakan gaya komunikasi yang berbeda-beda.

Menurut Kreitner dan Knicki, gaya komunikasi mencakup serangkaian perilaku komunikasi yang digunakan untuk memperoleh tanggapan yang diinginkan dalam berbagai situasi, bergantung pada kesesuaian antara gaya komunikasi pengirim pesan dan harapan penerima pesan. Gaya komunikasi umumnya terbagi menjadi tiga, yaitu *assertive style*, *aggressive style*, dan *passive style*. Ketika menggunakan akun pribadi untuk berdakwah di jejaring sosial, seorang pendakwah hanya perlu menjadi dirinya sendiri dan menyesuaikan gaya bahasa sesuai dengan audiens yang dituju. Penting untuk memodifikasi gaya komunikasi dakwah di media sosial dengan tepat agar pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh masyarakat.⁷

Teori Retorika (Komunikasi Verbal)

Dalam konteks dakwah, retorika memiliki peran krusial dalam menyampaikan pesan-pesan keagamaan dengan cara yang menarik, persuasif, serta mampu membangkitkan emosi dan perasaan pendengarnya. Menurut Hornby dan Parnwell, istilah "retorika" didefinisikan sebagai seni menggunakan kata-kata secara efektif, baik secara lisan maupun tulisan, atau berbicara dalam sandiwara dan fiksi di hadapan banyak orang. Retorika, yang menekankan aspek artistik, jelas berbeda dengan bentuk tuturan atau tata krama lainnya.⁸

Dalam konteks dakwah, memilih gaya bahasa yang sesuai dengan audiens dan situasi, menggunakan kiasan yang tepat, serta menerapkan teknik persuasif yang efektif merupakan elemen penting dari retorika dakwah. Dalam hal ini, retorika dilakukan dengan cara yang lebih menarik (*attractive*), informatif (*informative*), menghibur (*entertaining*), dan mengesankan (*convincing*).⁹

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan informasi yang diteliti, terdapat 14 persuasi dalam video "Hijrah Hati Menuju Allah" yang diunggah pada tanggal 2 September 2022. Gaya komunikasi dalam dakwah Ustadzah Halimah Alaydrus tersebut memiliki beberapa karakteristik yang mempengaruhi bagaimana pesan disampaikan dan diterima oleh audiens. Dalam hal ini, terdapat empat gaya

⁶ Isti Novitasari, "Studi Deskriptif Gaya Komunikasi Mertua Perempuan dengan Menantu Perempuan Yang Tinggal dalam Satu Rumah di Kelurahan Tanjung" (Skripsi, Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2016), (online), (<https://repository.ump.ac.id>, diakses 4 Januari 2022), hal. 15

⁷ Hafidz Muftisany, *Dakwah Di Media Sosial* (Karanganyar: INTERA, 2021), hal. 23

⁸ M. Mukhtasar Syamsuddin, *Ruang Lingkup Retorika*, (Jakarta: Universitas Terbuka 2014), hal. 14.

⁹ MS. Udin, *Retorika dan Narasi Dakwah bagi Pemula*, (Mataram: Sanabil, 2019), hal. 20.

komunikasi yang sering digunakan oleh Ustadzah Halimah Alaydrus, yaitu asertif, retorika menarik, retorika informatif, dan retorika menghibur.

Tabel 1. Gaya Komunikasi dan Retorika
Ustadzah Halimah Alaydrus Menit ke- (01.05 - 01.26)

Gaya Komunikasi	
Gaya Komunikasi Asertif	Pendakwah mengungkapkan dengan jelas dan tegas.

Retorika	
Menarik	Pesan ini menggunakan bahasa yang kuat dan penuh pengaruh untuk menarik perhatian pendengar.
Informatif	Pesan ini memberikan informasi tentang cara mengarahkan hati dan menumbuhkan keimanan.
Menghibur	Penggunaan bahasa yang indah ini dapat membuat pendengar merasa terhibur dan terinspirasi.
Mengesankan	Penggunaan frasa "Insyallah amin ya robbal alamin" juga menambahkan kekuatan dan keyakinan pada pesan yang disampaikan.

Gaya komunikasi asertif adalah pendekatan yang digunakan oleh Ustadzah Halimah Alaydrus untuk mengungkapkan pesan dengan jelas dan tegas. Ini membantu dalam memperjelas tujuan komunikasi serta memberikan kepastian kepada audiens tentang pesan yang disampaikan. Sementara itu, dalam retorika Ustadzah Halimah Alaydrus yang bersifat menarik, pesan disusun dengan menggunakan bahasa yang kuat dan penuh pengaruh untuk menarik perhatian pendengar. Hal ini bisa melibatkan penggunaan kata-kata yang menggugah emosi atau menghadirkan gambaran yang kuat untuk membangun ikatan dengan audiens. Retorika informatif Ustadzah Halimah Alaydrus menekankan pada penyampaian informasi yang berguna tentang cara mengarahkan hati dan menumbuhkan keimanan. Pesan-pesan dalam gaya ini cenderung bersifat edukatif dan membantu audiens memahami konsep-konsep keagamaan dengan lebih baik.

Di sisi lain, retorika Ustadzah Halimah Alaydrus yang bersifat menghibur memanfaatkan keindahan bahasa untuk membuat pendengar merasa terhibur dan terinspirasi. Penggunaan bahasa yang indah dapat menghadirkan suasana yang menyenangkan dan membangun koneksi emosional dengan audiens. Selain itu, penggunaan frasa seperti "Insyallah amin ya robbal alamin" juga menambahkan kekuatan dan keyakinan pada pesan yang disampaikan. Hal ini memperkuat kesan spiritual dan meningkatkan daya tarik pesan dalam konteks keagamaan. Gaya komunikasi yang digunakan dalam dakwah Ustadzah Halimah Alaydrus tidak hanya bertujuan untuk menyampaikan pesan, tetapi juga untuk mempengaruhi, menginspirasi, dan membangun hubungan emosional dengan audiens. Kombinasi dari berbagai gaya komunikasi ini membantu pendakwah untuk mencapai efek yang diinginkan dalam menyampaikan ajaran agama.

Selanjutnya temuan data gaya komunikasi dan retorika Ustadzah Halimah Alaydrus yang menunjukkan Persuasi Hijrah Hati Dari Kutipan Hadist Rasulullah SAW.

Tabel 2. Gaya Komunikasi dan Retorika Ustadzah Halimah Alaydrus menit ke 02.23 – 03.07¹⁰

Gaya Komunikasi	
Gaya Komunikasi Asertif	Mengajarkan bahwa keimanan yang sempurna terkait erat dengan akhlak yang baik dan kemampuan untuk mencintai orang lain sebagaimana kita mencintai diri sendiri.

Retorika	
Menarik	Pesan ini menekankan pentingnya menggabungkan keimanan dengan praktik akhlak yang baik untuk mencapai keutamaan spiritual.
Informatif	Memberikan penekanan yang jelas tentang pentingnya kasih sayang dan cinta terhadap sesama muslim.
Menghibur	Pesan ini mengajak pendengar untuk meningkatkan akhlak dan keimanan mereka, yang pada gilirannya dapat membawa kebahagiaan dan kesejahteraan spiritual.
Mengesankan	Pesan ini mendorong pendengar untuk merefleksikan dan mengimplementasikan nilai-nilai yang terkandung dalam hadits tersebut.

Tabel 2 menunjukkan bahwa gaya komunikasi dalam dakwah Ustadzah Halimah Alaydrus terus menggali esensi keimanan dan akhlak yang terkait erat dengan ajaran agama Islam. Dalam konteks ini, gaya komunikasi asertif menyoroti bahwa keimanan yang sempurna tidak terlepas dari praktik akhlak yang baik serta kemampuan untuk mencintai orang lain sebagaimana kita mencintai diri sendiri. Pesan ini memberi pemahaman mendalam tentang hubungan erat antara iman dan perilaku, serta pentingnya kasih sayang dalam menjalin hubungan sosial.

Dalam retorika Ustadzah Halimah Alaydrus yang bersifat menarik, pesan disampaikan dengan penekanan pada pentingnya menggabungkan keimanan dengan praktik akhlak yang baik untuk mencapai keutamaan spiritual. Ini memperkuat pemahaman bahwa iman tanpa amal yang baik tidak lengkap, dan bahwa keutamaan spiritual dapat dicapai melalui keselarasan antara iman dan tindakan.

Retorika informatif Ustadzah Halimah Alaydrus memberikan penekanan yang jelas tentang pentingnya kasih sayang dan cinta terhadap sesama Muslim. Pesan ini tidak hanya

¹⁰ Ustadzah Halimah Alaydrus. 2023. Hijrah Hati Menuju Allah. <https://www.youtube.com/watch?v=NTI6SON8pDo&t=10s>. Diakses 22 mei 2023.

memberikan informasi, tetapi juga mengajak pendengar untuk merenungkan betapa pentingnya membangun hubungan yang penuh kasih sayang dalam komunitas Muslim.

Dalam retorika Ustadzah Halimah Alaydrus yang bersifat menghibur, pesan disampaikan dengan mengajak pendengar untuk meningkatkan akhlak dan keimanan mereka. Pendekatan ini menyiratkan bahwa peningkatan akhlak dan keimanan akan membawa kebahagiaan dan kesejahteraan spiritual bagi individu dan komunitas.

Pesan yang mengesankan mendorong pendengar untuk merefleksikan dan mengimplementasikan nilai-nilai yang terkandung dalam hadits atau ajaran Islam yang disampaikan. Ini menekankan pentingnya tidak hanya mendengar dan memahami, tetapi juga mengamalkan ajaran-ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan menggabungkan berbagai gaya komunikasi ini, pendakwah mampu menyampaikan pesan-pesan keagamaan dengan lebih efektif, membangun pemahaman yang lebih dalam, serta mendorong perubahan positif dalam perilaku dan sikap spiritual audiens.

Tabel 3. Gaya Komunikasi dan Retorika
Ustadzah Halimah Alaydrus menit ke 4.44 – 7.11¹¹

Gaya Komunikasi	
Gaya Komunikasi Asertif	Mengungkapkan pendapatnya dengan jelas dan tenang, tanpa melanggar batas-batas kesopanan.

Retorika	
Menarik	Penggunaan contoh cerita yang konkret dan mengaitkannya dengan situasi sehari-hari membuat tulisan lebih menarik.
Informatif	Menyampaikan informasi mengenai pentingnya melihat orang lain dengan perspektif yang lebih luas, yaitu sebagai hamba Allah dan utusan dari atasan.
Menghibur	Terdapat unsur penggunaan cerita dan humor yang bisa menghibur pembaca.
Mengesankan	Pesan ini memberikan kesan yang kuat dan mencoba meyakinkan pendengar untuk mengambil sikap tersebut.

Tabel 3 menunjukkan bahwa gaya komunikasi dalam dakwah dan penulisan agama menghadirkan beragam pendekatan yang membantu menyampaikan pesan dengan jelas dan efektif, sambil menjaga kesopanan dan keefektifan komunikasi. Dalam konteks ini, gaya komunikasi asertif menonjolkan pentingnya mengungkapkan pendapat dengan jelas dan tenang, tanpa melampaui batas kesopanan. Pendekatan ini memungkinkan penyampaian pesan yang tegas namun tetap menghormati pandangan dan perasaan orang lain.

¹¹ *Ibid.* Diakses 22 mei 2023.

Dalam retorika Ustadzah Halimah Alaydrus yang bersifat menarik, pesan disampaikan dengan menggunakan contoh cerita konkret yang terkait dengan situasi sehari-hari, sehingga membuat tulisan lebih menarik dan mudah dipahami oleh pembaca. Hal ini membantu menggugah minat dan perhatian pembaca terhadap pesan yang disampaikan.

Retorika informatif memfokuskan pada penyampaian informasi mengenai pentingnya melihat orang lain dengan perspektif yang lebih luas, yaitu sebagai hamba Allah dan utusan dari atasan. Pendekatan ini membantu pembaca memahami konsep-konsep keagamaan dalam konteks praktis kehidupan sehari-hari.

Dalam retorika Ustadzah Halimah Alaydrus yang bersifat menghibur, pesan disampaikan dengan menggunakan unsur cerita dan humor yang dapat menghibur pembaca. Pendekatan ini membantu menciptakan keterlibatan emosional dan membuat pembaca merasa lebih terhubung dengan pesan yang disampaikan. Sedangkan pesan yang mengesankan mencoba memberikan kesan yang kuat dan meyakinkan pendengar untuk mengambil sikap tertentu. Ini bisa dilakukan melalui penggunaan argumen yang kuat, pengalaman nyata, atau analogi yang menggugah pemikiran pembaca. Dengan menggabungkan berbagai gaya komunikasi ini, penyampai pesan agama dapat mencapai tujuan mereka untuk menyebarkan ajaran agama dengan lebih efektif, mempengaruhi pemikiran dan perilaku pembaca, serta membangun pemahaman yang lebih dalam tentang prinsip-prinsip agama dalam kehidupan sehari-hari.

Tabel 4. Gaya Komunikasi dan Retorika
Ustadzah Halimah Alaydrus menit ke 07.55 - 09.10

Gaya Komunikasi	
Gaya Komunikasi Asertif	Tergambarkan dalam pengajaran dan akhlakul karimah Nabi Muhammad SAW, di mana beliau melihat manusia sebagai hamba-hambanya Allah subhana wa taala.tanpa melanggar batas-batas kesopanan.

Retorika	
Menarik	Menggambarkan Nabi Muhammad sebagai sosok yang mulia dan luar biasa.
Informatif	Memberikan informasi yang berguna tentang akhlak Nabi Muhammad.
Menghibur	Tidak terdapat unsur hiburan yang khusus dalam kutipan tersebut.
Mengesankan	Memberikan contoh dan penegasan tentang kemuliaan akhlak Nabi Muhammad SAW.

Dalam tabel 4 menunjukkan gaya komunikasi Ustadzah Halimah Alaydrus dalam dakwah dan penyampaian ajaran agama menyoroti keutamaan akhlak dan tauladan Rasulullah Muhammad SAW. Dalam konteks ini, gaya komunikasi asertif menegaskan pentingnya

menggambarkan pengajaran dan akhlakul karimah Nabi Muhammad SAW, di mana beliau memandang manusia sebagai hamba-hambanya Allah subhana wa taala, tanpa melampaui batas kesopanan. Pesan ini menekankan bahwa Nabi Muhammad adalah teladan utama dalam hal akhlak yang mulia dan pengajaran yang penuh kasih sayang.

Dalam retorika menarik, Nabi Muhammad dijelaskan sebagai sosok yang mulia dan luar biasa, mempertegas keagungan dan kemuliaan beliau sebagai teladan bagi umat Islam. Pesan ini menciptakan keterlibatan emosional dan menginspirasi pembaca untuk mengikuti jejak beliau dalam kehidupan sehari-hari. Retorika informatif memberikan informasi yang berguna tentang akhlak Nabi Muhammad, memperluas pemahaman tentang karakter dan perilaku yang dijunjung tinggi dalam Islam. Penekanan pada akhlak Rasulullah membantu umat memahami ajaran agama secara praktis dan memberikan pedoman dalam berinteraksi dengan sesama.

Meskipun tidak terdapat unsur hiburan khusus dalam kutipan tersebut, retorika ini masih memiliki daya tarik tersendiri karena menyoroti nilai-nilai yang penting dalam Islam, yakni akhlak mulia dan keteladanan Rasulullah. Pesan yang mengesankan memberikan contoh konkret dan penegasan tentang kemuliaan akhlak Nabi Muhammad SAW, memperkuat keyakinan dan kekaguman terhadap beliau sebagai contoh teladan bagi umat Islam. Dengan demikian, pesan ini memberikan inspirasi dan dorongan untuk meneladani akhlak mulia Rasulullah dalam kehidupan sehari-hari.

Tabel 5. Gaya Komunikasi dan Retorika
Ustadzah Halimah Alaydrus menit ke-10.23 - 14.41¹²

Gaya Komunikasi	
Gaya Komunikasi Asertif	Ditandai dengan kemampuan pendakwah untuk berkomunikasi secara jujur, tegas, dan lugas.

Retorika	
Menarik	Menarik perhatian pembaca dengan menggunakan gaya bahasa yang mengandung elemen dramatis.
Informatif	Menyampaikan informasi tentang keyakinan Islam tentang kebesaran Allah, peran Nabi Muhammad, dan pentingnya memaafkan.
Menghibur	Mengandung hiburan dengan memasukkan unsur dramatis dalam cerita yang disampaikan.
Mengesankan	Penggunaan cerita dan peristiwa yang dramatis membantu memperkuat pesan yang ingin disampaikan dan dapat mempengaruhi pendengar secara emosional.

Dalam tabel 5 menunjukkan bahwa gaya komunikasi yang ditampilkan oleh Ustadzah Halimah Alaydrus adalah asertif, yang ditandai dengan kemampuan untuk berkomunikasi secara jujur, tegas, dan lugas. Dalam hal retorika, pendekatan yang digunakan Ustadzah

¹² Ibid. Diakses 22 mei 2023.

Halimah Alaydrus mencakup empat elemen utama. Pertama, retorika menarik digunakan untuk memikat perhatian pembaca dengan gaya bahasa yang memuat elemen dramatis, meningkatkan daya tarik pesan yang disampaikan. Selanjutnya, retorika informatif menjadi bagian penting dalam penyampaian, dengan fokus utama pada menyampaikan informasi tentang keyakinan Islam, termasuk kebesaran Allah, peran Nabi Muhammad, dan pentingnya memaafkan. Selain itu, retorika menghibur hadir dalam penyampaian dengan memasukkan unsur dramatis dalam cerita, memberikan hiburan sekaligus meningkatkan daya tarik pesan yang disampaikan. Terakhir, retorika mengesankan memanfaatkan cerita dan peristiwa dramatis untuk memperkuat pesan yang ingin disampaikan, serta mempengaruhi pendengar secara emosional, menjadikan penyampaian pesan lebih efektif dan melekat dalam ingatan audiens. Dengan berbagai elemen ini, pendakwah mampu menyampaikan pesan-pesan agama dengan daya tarik dan dampak yang kuat pada pendengarnya.

Tabel 6. Gaya Komunikasi dan Retorika
Ustadzah Halimah Alaydrus menit ke 14.48 - 16.05

Gaya Komunikasi	
Gaya Komunikasi Asertif	Ditunjukkan dengan sikap tegas dan lugas ketika menyampaikan keyakinan tersebut, namun tetap mempertahankan rasa hormat dan kesadaran akan perasaan orang lain.

Retorika	
Menarik	Penggunaan bahasa yang kuat, seperti "Ketika engkau menghijrahkan hatimu kepada Allah" dan "mulailah belajar bahwa setiap manusia yang ada di atas muka bumi adalah hamba-hambanya," memberikan daya tarik pada pembaca dan menarik perhatian mereka.
Informatif	Pendakwah juga menggambarkan pemahaman tentang kemiskinan, kekayaan, dan peran Allah sebagai pengatur segalanya.
Menghibur	Memberikan kepuasan intelektual bagi mereka yang tertarik dengan konteks agama dan filosofi hidup.
Mengesankan	Penggunaan argumen kuat dan logika yang didasarkan pada keyakinan agama memberikan kesan kuat kepada pendengar.

Tabel 6 menyajikan beberapa gaya komunikasi yang sering digunakan Ustadzah Halimah Alaydrus. Gaya komunikasi asertif menekankan sikap tegas dan lugas dalam menyampaikan keyakinan, sambil tetap memperhatikan rasa hormat dan kesadaran terhadap perasaan orang lain. Ustadzah Halimah Alaydrus juga menggunakan retorika, sebagai seni berbicara yang efektif, dapat dimanifestasikan dalam berbagai cara. *Pertama*, gaya menarik ditunjukkan melalui penggunaan bahasa yang kuat, seperti kutipan-kutipan yang menarik

perhatian pembaca atau pendengar. Selanjutnya, gaya informatif mencakup pemahaman yang mendalam tentang konsep-konsep seperti kemiskinan, kekayaan, dan peran Allah, yang disampaikan untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam kepada audiens. Gaya menghibur juga penting, karena dapat memberikan kepuasan intelektual kepada mereka yang tertarik dengan konteks agama dan filosofi hidup. *Ketiga*, gaya mengesankan mencakup penggunaan argumen yang kuat dan logika yang didasarkan pada keyakinan agama, yang dapat memberikan kesan yang kuat kepada pendengar dan pembaca. Gaya komunikasi Ustadzah Halimah Alaydrus yang efektif mencakup aspek-aspek berbeda yang bertujuan untuk menyampaikan pesan dengan jelas dan meyakinkan kepada audiens.

Tabel 7. Gaya Komunikasi dan Retorika
Ustadzah Halimah Alaydrus menit ke 16.46 - 18.59¹³

Gaya Komunikasi	
Gaya Komunikasi Asertif	Dijelaskan ketika seseorang berterima kasih kepada orang tuanya. Hal ini tidak terjadi karena kebaikan orang tua tersebut, tetapi karena Allah memerintahkannya untuk berterima kasih kepada orang tuanya.
Gaya Komunikasi Pasif	Menjelaskan ketika seseorang berusaha berbakti kepada orang tua bukan karena siapa orang tua tersebut, tetapi karena Allah memerintahkannya untuk berbakti kepada orang tua.

Retorika	
Menarik	Pendakwah menekankan pentingnya muamalah dengan Allah dan implikasinya terhadap hubungan dengan sesama manusia.
Informatif	Memberikan informasi tentang pandangan dan keyakinan agama, serta konsep tentang kekuasaan dan pengaruh Allah.
Menghibur	Menggunakan pengulangan kata dan frase seperti "karena Allah memerintahkan dia" dan "karena ia tidak berbakti kepada orangtuanya karena orangtuanya, ia berbakti pada orangtuanya Karena Allah" untuk memberikan ritme dan pola yang menarik dalam kutipan tersebut.
Mengesankan	Menggunakan argumen yang kuat dan keyakinan yang tegas untuk mengesankan pembaca.

Tabel 7 menunjukkan Gaya komunikasi yang ditampilkan oleh Ustadzah Halimah Alaydrus adalah asertif, yang tercermin dalam sikap tegas dan lugas saat menyampaikan keyakinan, namun tetap mempertahankan rasa hormat dan kesadaran akan perasaan orang

¹³ *Ibid.* Diakses 22 mei 2023.

lain. Dalam konteks retorika, Ustadzah Halimah Alaydrus menggunakan, *pertama*, retorika yang menarik dengan menggunakan bahasa yang kuat, seperti kutipan "Ketika engkau berhijrahkan hatimu kepada Allah" dan "mulailah belajar bahwa setiap manusia yang ada di atas muka bumi adalah hamba-hambanya," untuk memberikan daya tarik pada pembaca dan menarik perhatian mereka. *Kedua*, retorika informatif yang menggambarkan pemahaman tentang kemiskinan, kekayaan, dan peran Allah sebagai pengatur segalanya, memberikan pemahaman yang lebih dalam kepada audiens tentang konsep-konsep tersebut.

Selanjutnya, retorika menghibur yang memberikan kepuasan intelektual bagi mereka yang tertarik dengan konteks agama dan filosofi hidup, dengan menyajikan ide-ide yang menarik dan berfokus pada aspek kehidupan yang lebih luas. *Terakhir*, menggunakan retorika yang mengesankan argumen kuat dan logika yang didasarkan pada keyakinan agama untuk memberikan kesan yang kuat kepada pendengar, memperkuat pemahaman mereka tentang pesan yang disampaikan. Dengan beragam retorika tersebut, Ustadzah Halimah Alaydrus mampu mengkomunikasikan keyakinan dengan efektif dan mempengaruhi pendengar dengan lebih kuat.

Tabel 8. Gaya Komunikasi dan Retorika
Ustadzah Halimah Alaydrus menit ke - 20.20 - 23.14¹⁴

Gaya Komunikasi	
Gaya Komunikasi Asertif	Ditandai dengan kejelasan dan ketegasan dalam mengungkapkan kebutuhan, mempertahankan hak, dan mencari pemahaman.

Retorika	
Menarik	Menggunakan gaya bercerita yang membuat pendengar tertarik untuk terus mengikuti alur cerita.
Informatif	Memberikan informasi tentang kebaikan akhlak Sayyidina Abu Bakar As-Siddiq.
Menghibur	Membawa pendengar ke dalam cerita dan menggambarkan momen-momen menarik yang dialami oleh Sayyidina Umar bin Khattab. Ada unsur penasaran, kejutan, dan perjalanan yang memberikan daya tarik dan hiburan dalam cerita tersebut.
Mengesankan	Menggambarkan kebaikan akhlak Sayyidina Abu Bakar As-Siddiq.

Tabel 8 menunjukkan bahwa gaya komunikasi yang diperlihatkan oleh pendakwah menunjukkan sifat asertif, yang dicirikan dengan kejelasan dan ketegasan dalam mengungkapkan kebutuhan, mempertahankan hak, dan mencari pemahaman. Adapun

¹⁴ Ibid. Diakses 22 mei 2023.

retorika yang digunakan menarik menggunakan gaya bercerita yang membuat pendengar tertarik untuk terus mengikuti alur cerita. Pendakwah mampu membangun cerita dengan cara yang menarik dan memikat, sehingga pendengar terlibat secara aktif dalam proses penyampaian pesan. Selain itu retorika informatif fokus pada memberikan informasi tentang kebaikan akhlak Sayyidina Abu Bakar As-Siddiq. Dengan demikian, audiens diberikan pemahaman yang lebih dalam tentang sosok yang disampaikan serta nilai-nilai yang dipegangnya.

Ustadzah Halimah Alaydrus juga menggunakan retorika menghibur yang membawa pendengar ke dalam cerita dan menggambarkan momen-momen menarik yang dialami oleh Sayyidina Umar bin Khattab. Terdapat unsur penasaran, kejutan, dan perjalanan yang memberikan daya tarik dan hiburan dalam cerita tersebut, sehingga audiens tidak hanya teredukasi tetapi juga terhibur. *Ketiga*, retorika mengesankan oleh Ustadzah Halimah Alaydrus kembali menggambarkan kebaikan akhlak Sayyidina Abu Bakar As-Siddiq. Dengan menggunakan penggambaran yang kuat dan mendalam, pendakwah berhasil meninggalkan kesan yang mendalam pada pendengar tentang karakter yang disampaikan. Dengan berbagai strategi retorika ini, pendakwah mampu mengkomunikasikan pesannya dengan efektif, mempengaruhi pendengar secara emosional, dan meninggalkan kesan yang kuat pada mereka.

Tabel 9. Gaya Komunikasi dan Retorika
Ustadzah Halimah Alaydrus menit ke- 24.03 - 29.22

Gaya Komunikasi	
Gaya Komunikasi Asertif	Ditandai dengan kejelasan dan mencari pemahaman.

Retorika	
Menarik	Menggunakan bahasa yang deskriptif dan mengalir membuat cerita menjadi lebih menarik dan mudah dipahami.
Informatif	Penggunaan referensi terhadap tokoh-tokoh terkenal ini dapat meningkatkan kepercayaan dan kekaguman pendengar.
Menghibur	Terdapat penggunaan dramatisasi seperti ketegangan dan kejutan.
Mengesankan	Menunjukkan ketulusan Umar Bin Khattab dalam membantu orang lain tanpa memperhatikan jabatannya sebagai khalifah.

Tabel 9 menunjukkan bahwa gaya komunikasi Ustadzah Halimah Alaydrus adalah asertif, yang mencerminkan kejelasan dalam penyampaian pesan serta usaha aktif dalam mencari pemahaman. Di sisi lain, dalam konteks retorika, strategi-strategi berikut digunakan untuk memperkuat efek pesan yang disampaikan. Pertama, retorika menarik memanfaatkan bahasa yang deskriptif dan alur cerita yang mengalir untuk membuat cerita menjadi lebih menarik dan mudah dipahami. Pendekatan ini membantu menarik perhatian pendengar dan memudahkan

mereka untuk terlibat dalam cerita yang disampaikan. Kedua, retorika informatif menggunakan referensi terhadap tokoh-tokoh terkenal untuk meningkatkan kepercayaan dan kekaguman pendengar terhadap isi pesan. Kaitan dengan tokoh-tokoh yang dihormati membantu memperkuat argumen yang disampaikan dan menarik minat pendengar untuk lebih mendalami konten.

Selanjutnya, retorika menghibur menggunakan dramatisasi seperti ketegangan dan kejutan dalam penyampaian cerita. Penggunaan elemen dramatisasi ini membantu menjaga minat dan perhatian pendengar serta menambah aspek hiburan dalam proses komunikasi. Terakhir, retorika mengesankan menampilkan ketulusan Umar Bin Khattab dalam membantu orang lain tanpa memperhatikan jabatannya sebagai khalifah. Dengan menggambarkan sifat yang tulus dan tanpa pamrih dari seorang pemimpin, pesan yang disampaikan menjadi lebih kuat dan meyakinkan bagi pendengar. Dengan berbagai strategi retorika ini, komunikator mampu menyampaikan pesannya dengan efektif, mempengaruhi emosi pendengar, dan meninggalkan kesan yang mendalam serta berarti bagi mereka.

Tabel 10. Gaya Komunikasi dan Retorika
Ustadzah Halimah Alaydrus menit ke- 29.23 - 30.24¹⁵

Gaya Komunikasi	
Gaya Komunikasi Asertif	Ditandai dengan menunjukkan tegasnya keharusan untuk memuliakan setiap orang, tanpa memandang agama atau keyakinan mereka.

Retorika	
Menarik	Menggunakan pengulangan kata-kata untuk memberikan penekanan pada pesan yang ingin disampaikan, seperti "orang mulia" dan "orang hina".
Informatif	Menyampaikan pandangan bahwa keberadaan orang mulia dan orang hina dapat dilihat dari kemampuan mereka dalam memuliakan atau menghinakan orang lain.
Menghibur	Tidak ada kalimat yang secara khusus dimaksudkan untuk menghibur pendengar.
Mengesankan	Menggunakan argumen moral dan religius yang kuat untuk mengesankan pendengar bahwa memuliakan setiap orang adalah tanda kebajikan dan kesalehan.

Tabel 10 menunjukkan gaya komunikasi Ustadzah Halimah Alaydrus yang teramati adalah asertif, yang ditandai dengan menegaskan keharusan untuk memuliakan setiap orang tanpa memandang agama atau keyakinan mereka. Dalam konteks retorika, pendekatan-

¹⁵ *Ibid.* Diakses 22 mei 2023.

pendekatan berikut digunakan untuk memperkuat efek pesan yang disampaikan. Pertama, retorika menarik menggunakan pengulangan kata-kata untuk memberikan penekanan pada pesan yang ingin disampaikan, seperti "orang mulia" dan "orang hina". Pengulangan ini membantu menegaskan perbedaan antara perilaku yang memuliakan dan perilaku yang menghinakan, serta memperkuat pemahaman pendengar terhadap konsep tersebut.

Kedua, retorika informatif menyampaikan pandangan bahwa keberadaan orang mulia dan orang hina dapat dilihat dari kemampuan mereka dalam memuliakan atau menghinakan orang lain. Dengan memberikan penjelasan yang jelas dan terinci, pendakwah membantu pendengar memahami konsep tersebut dan mengaitkannya dengan realitas kehidupan sehari-hari. Meskipun tidak ada kalimat yang secara khusus dimaksudkan untuk menghibur pendengar, retorika ini menggunakan argumen moral dan religius yang kuat untuk mengesankan pendengar bahwa memuliakan setiap orang adalah tanda kebajikan dan kesalehan. Dengan demikian, pendakwah menciptakan kesan yang kuat tentang pentingnya perilaku yang memuliakan dalam kehidupan bermasyarakat.

Dengan berbagai strategi retorika ini, komunikator berhasil menyampaikan pesan dengan jelas, mempengaruhi pemikiran dan sikap pendengar, serta meninggalkan kesan yang mendalam tentang pentingnya memuliakan setiap individu dalam masyarakat.

Tabel 11. Gaya Komunikasi dan Retorika
Ustadzah Halimah Alaydrus menit ke- 31.20 - 36.15¹⁶

Gaya Komunikasi	
Gaya Komunikasi Asertif	Ditandai dengan kejelasan dan kepastian.

Retorika	
Menarik	Menggunakan gaya berbicara yang menarik dengan menggunakan ungkapan-ungkapan yang penuh emosi, seperti "luar biasa", "subhanallah", dan "kekasih kasih Allah".
Informatif	Memberikan informasi tentang tokoh-tokoh ulama terkemuka, pengalaman murid-murid mereka, dan pengajaran yang diberikan.
Menghibur	Menggunakan dialog antara murid dan guru untuk menciptakan keceriaan dan humor dalam transkrip audio tersebut.
Mengesankan	Pendakwah mencoba meyakinkan pembaca akan pentingnya melihat manusia sebagai hamba-hamba Allah dan menjalankan ajaran-Nya dengan penuh kasih dan belas kasih.

¹⁶ Ibid. Diakses 22 mei 2023.

Tabel 11. Menunjukkan gaya komunikasi Ustadzah Halimah Alaydrus yang diamati adalah asertif, yang dicirikan oleh kejelasan dalam penyampaian pesan dan pemahaman yang mendalam. Di sisi lain, dalam konteks retorika, pendekatan-pendekatan berikut digunakan untuk memperkuat efek pesan yang disampaikan. Pertama, retorika menarik menggunakan gaya berbicara yang menarik dengan penggunaan ungkapan-ungkapan yang penuh emosi, seperti "luar biasa", "subhanallah", dan "kekasih kasih Allah". Pendekatan ini membantu menarik perhatian pendengar dan menciptakan koneksi emosional dengan audiens. Adapun retorika informatif Ustadzah Halimah Alaydrus fokus pada memberikan informasi tentang tokoh-tokoh ulama terkemuka, pengalaman murid-murid mereka, dan pengajaran yang diberikan. Dengan memberikan wawasan yang mendalam tentang sejarah dan ajaran ulama, pendakwah membantu pendengar memperluas pemahaman mereka tentang Islam.

Retorika menghibur Ustadzah Halimah Alaydrus menggunakan dialog antara murid dan guru untuk menciptakan keceriaan dan humor dalam transkrip audio tersebut. Pendekatan ini membantu menjaga minat pendengar dan menciptakan suasana yang lebih santai dan menyenangkan. Terakhir, retorika mengesankan pendakwah mencoba meyakinkan pembaca akan pentingnya melihat manusia sebagai hamba-hamba Allah dan menjalankan ajaran-Nya dengan penuh kasih dan belas kasih. Ustadzah Halimah Alaydrus menciptakan kesan yang mendalam tentang pentingnya mempraktikkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Dengan berbagai strategi retorika ini, komunikator berhasil menyampaikan pesan dengan efektif, mempengaruhi pemikiran dan sikap pendengar, serta meninggalkan kesan yang mendalam tentang nilai-nilai Islam.

Tabel 12. Gaya Komunikasi dan Retorika
Ustadzah Halimah Alaydrus menit ke- 36.18 - 44.49

Gaya Komunikasi	
Gaya Komunikasi Asertif	Ditandai dengan kejelasan dan kepehaman.

Retorika	
Menarik	Penggunaan kata-kata yang deskriptif, seperti "kekasih Allah," "luar biasa," dan "tidak jumpa," menambah daya tarik cerita dan membuatnya terdengar menarik.
Informatif	Pengenalan tokoh lain, seperti khubabah Khadijah, menambah dimensi cerita dan melibatkan pendengar dalam pengertian yang lebih luas.
Menghibur	Memiliki cerita dramatis dengan konflik antara ulama dan istrinya. Penggambaran perasaan galau dan gelisah menciptakan ketegangan dan membuat pendengar ingin tahu bagaimana masalah tersebut akan diselesaikan.

Mengesankan	Penggambaran karakter Sayyidina Syeikh Abubakar Bin Salim sebagai sosok yang bijaksana dan penyembuh hubungan memancarkan rasa kasih sayang dan belas kasihan.
-------------	--

Tabel 12 menunjukkan gaya komunikasi Ustadzah Halimah Alaydrus adalah asertif, yang ditandai oleh kejelasan dalam penyampaian pesan dan pemahaman yang mendalam. Di sisi lain, retorika digunakan dengan berbagai strategi untuk memperkuat efek pesan yang disampaikan. Pertama, retorika menarik menggunakan penggunaan kata-kata yang deskriptif, seperti "kekasih Allah," "luar biasa," dan "tidak jumpa," untuk menambah daya tarik cerita dan membuatnya terdengar menarik. Pendekatan ini membantu menarik perhatian pendengar dan membuat mereka terlibat dalam cerita yang disampaikan.

Kedua, retorika informatif memperkenalkan tokoh lain, seperti Khubabah Khadijah, untuk menambah dimensi cerita dan melibatkan pendengar dalam pemahaman yang lebih luas. Dengan memperluas wawasan tentang tokoh-tokoh terkait, pendakwah membantu pendengar menghargai konteks dan kompleksitas cerita. Selanjutnya, retorika menghibur memiliki cerita dramatis dengan konflik antara ulama dan istrinya. Penggambaran perasaan galau dan gelisah menciptakan ketegangan dan membuat pendengar ingin tahu bagaimana masalah tersebut akan diselesaikan. Pendekatan ini menciptakan emosi yang kuat dan menjaga minat pendengar.

Terakhir, retorika mengesankan melibatkan penggambaran karakter Sayyidina Syeikh Abubakar Bin Salim sebagai sosok yang bijaksana dan penyembuh hubungan, memancarkan rasa kasih sayang dan belas kasihan. Dengan menonjolkan sifat-sifat positif dari tokoh tersebut, pendakwah berhasil menyampaikan pesan tentang pentingnya sikap penyayang dalam berinteraksi dengan sesama.

Tabel 13. Gaya Komunikasi dan Retorika
Ustadzah Halimah Alaydrus menit ke- 45.18 - 47.28¹⁷

Gaya Komunikasi	
Gaya Komunikasi Asertif	Mengungkapkan keyakinannya dengan jelas dan menggunakan argumen yang kuat, namun tetap mempertimbangkan perasaan orang lain.

Retorika	
Menarik	Menggunakan gaya bahasa yang kaya dan mengandung banyak ungkapan yang kuat secara emosional. Penggunaan kalimat-kalimat retoris dan pengulangan kata-kata memiliki efek dramatis dan menarik perhatian pendengar.
Informatif	Menyampaikan beberapa ajaran agama dan prinsip kehidupan yang dapat memberikan pengetahuan atau wawasan kepada pendengar.
Menghibur	Mencakup beberapa cerita atau contoh yang dapat menghibur

¹⁷ Ibid. Diakses 22 mei 2023.

Retorika	
	pembaca. Penggunaan dialog dan narasi yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari dapat memberikan hiburan dan membuat ceramah lebih menarik.
Mengesankan	Penggunaan kata-kata yang kuat dan ayat-ayat agama yang menggugah emosi bertujuan untuk membawa pesan yang kuat dan mengesankan.

Tabel 13 menunjukkan bahwa gaya komunikasi Ustadzah Halimah Alaydrus adalah asertif, yang mencerminkan ungkapan keyakinan dengan jelas dan menggunakan argumen yang kuat, namun tetap mempertimbangkan perasaan orang lain. Adapun retorika menarik Ustadzah Halimah Alaydrus menggunakan gaya bahasa yang kaya dan mengandung banyak ungkapan yang kuat secara emosional. Penggunaan kalimat retorik dan pengulangan kata-kata memiliki efek dramatis dan menarik perhatian pendengar. Hal ini membantu dalam menciptakan daya tarik dan menancapkan pesan dalam ingatan pendengar. Retorika informatif yang digunakan Ustadzah Halimah Alaydrus menyampaikan beberapa ajaran agama dan prinsip kehidupan yang dapat memberikan pengetahuan atau wawasan kepada pendengar. Dengan memberikan informasi yang substansial, komunikator membantu pendengar memperluas pemahaman mereka tentang agama dan kehidupan.

Selanjutnya, retorika menghibur Ustadzah Halimah Alaydrus mencakup beberapa cerita atau contoh yang dapat menghibur pembaca. Penggunaan dialog dan narasi yang relevan dengan kehidupan sehari-hari dapat memberikan hiburan dan membuat ceramah menjadi lebih menarik. Pendekatan ini membantu menjaga minat dan perhatian pendengar selama sesi komunikasi. Terakhir, retorika mengesankan Ustadzah Halimah Alaydrus melibatkan penggunaan kata-kata yang kuat dan ayat-ayat agama yang menggugah emosi bertujuan untuk membawa pesan yang kuat dan mengesankan. Dengan menggarisbawahi aspek emosional dan spiritual, komunikator berhasil menyampaikan pesan dengan dampak yang lebih besar pada pendengar.

Tabel 14. Gaya Komunikasi dan Retorika
Ustadzah Halimah Alaydrus menit ke- 50.56 - 57.27¹⁸

Gaya Komunikasi	
Gaya Komunikasi Asertif	Pendakwah dengan tegas mengemukakan pendapatnya dan mendorong untuk mengamalkan nilai-nilai agama.

Retorika	
Menarik	Terdapat penggunaan pengulangan kata-kata atau frasa tertentu, seperti "subhanallah subhanallah" atau "hambanya Allah," yang memberikan kesan pengulangan yang menarik dan memperkuat

¹⁸ Ibid. Diakses 22 mei 2023.

Retorika	
	pesan yang ingin disampaikan.
Informatif	Memberikan penjelasan dan informasi terkait dengan ajaran agama Islam dan perlakuan terhadap suami, orang tua, dan anak-anak.
Menghibur	Pendakwah menggunakan gaya berbicara yang menghibur dengan memberikan contoh-contoh nyata dan cerita tentang kehidupan sehari-hari.
Mengesankan	Pendakwah dalam transkrip audio ini menggunakan bahasa yang kuat dan memperkuat argumennya dengan memberikan alasan yang meyakinkan.

Tabel 14 menunjukkan gaya komunikasi Ustadzah Halimah Alaydrus adalah asertif, di mana dengan tegas mengemukakan pendapatnya dan mendorong untuk mengamalkan nilai-nilai agama. Di bawah ini adalah penerapan retorika dalam komunikasi. Pertama, retorika menarik mencakup penggunaan pengulangan kata-kata atau frasa tertentu, seperti "subhanallah subhanallah" atau "hambanya Allah," yang memberikan kesan pengulangan yang menarik dan memperkuat pesan yang ingin disampaikan. Pendekatan ini membantu menarik perhatian pendengar dan meningkatkan daya ingat pesan yang disampaikan.

Retorika informatif Ustadzah Halimah Alaydrus memberikan penjelasan dan informasi terkait dengan ajaran agama Islam dan perlakuan terhadap suami, orang tua, dan anak-anak. Dengan memberikan informasi yang relevan dan berguna, pendakwah membantu pendengar memperdalam pemahaman mereka tentang ajaran agama dan praktek kehidupan sehari-hari. Selanjutnya, retorika menghibur melibatkan penggunaan gaya berbicara yang menghibur dengan memberikan contoh-contoh nyata dan cerita tentang kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini membantu menjaga minat dan perhatian pendengar serta membuat suasana lebih santai dan menyenangkan.

Retorika mengesankan Ustadzah Halimah Alaydrus menggunakan bahasa yang kuat dan memperkuat argumennya dengan memberikan alasan yang meyakinkan. Dengan menghadirkan argumen yang kuat dan meyakinkan, komunikator berhasil meninggalkan kesan yang mendalam dan membuat pendengar mempertimbangkan pesan yang disampaikan dengan serius.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian data yang telah diteliti melalui gagasan yang dianalisis. Maka dari isi video tersebut gaya komunikasi dan retorika yang dipakai itu berbeda. Karena, pada pesan yang disampaikan memiliki ciri khas tersendiri. Media YouTube yang berperan untuk mendeskripsikan dakwah tersebut dapat mempengaruhi pandangan kepada jamaah/pendengar. Dalam dakwah yang disampaikan pada salah satu video yang terdapat pada channel YouTube

Ustadzah Halimah Alaydrus yang memiliki subscriber 410 rb. Video yang digunakan berjudul “Hijrah Hati Menuju Allah” yang diposting 2 September 2022.

Pada video tersebut memiliki 5.3 rb penyuka, 140.353 pelihat, dan 110 komentar. Pada komentar tersebut memberikan hal positif pada ceramah tersebut, salah satunya akun @nadyarahmah9391 “Jazakumulloh ustadzah , semoga suatu saat nanti bisa bertemu langsung. Tausiah penyejuk jiwa kawula muda. Rasanya malu banget sama Allah. Terimakasih sedia untuk merekam pesan yang sangat berharga ini”. Ucapan terimakasih dari salah satu jamaah yang sudah menyimak ceramah Ustadzah Halimah Alaydrus dan jamaah tersebut berharap agar suatu hari nanti dapat bertemu langsung dengan Ustadzah Halimah Alaydrus pada kajian offline.

Pada 14 kutipan ini tidak semua menggunakan gaya komunikasi tersebut. Gaya komunikasi ini efektif dalam menyampaikan pesan dengan penuh kepercayaan diri tanpa melanggar prinsip kesopanan dan etika komunikasi.¹⁹ Gaya komunikasi asertif pada ceramah tersebut terlihat melalui ajakan pendakwah tersebut yang menggunakan kata yang lembut. Dari salah satu kalimat yang diambil kesimpulan isi dari dakwah itu mengajak jamaah untuk meningkatkan akhlak yang terpuji tanpa adanya keraguan. Di sisi lain, Ustadzah Halimah juga menggunakan gaya komunikasi pasif. Gaya komunikasi pasif ditandai dengan rendahnya kepercayaan diri dan ketidakmampuan untuk mengungkapkan pendapat atau kebutuhan dengan jelas. Dalam konteks ini, Ustadzah Halimah mungkin cenderung menahan diri dalam menyampaikan pandangannya atau tidak berani menentang pendapat yang berbeda meskipun sebenarnya dia tidak setuju.

Retorika menggunakan teknik seperti penggunaan bahasa kiasan, kiasan, struktur kalimat dan strategi argumentatif untuk memperkuat atau membujuk pendapat atau argumen.²⁰ Menurut Hornby dan Parnwell mendefinisikan bahwa retorika dibagi menjadi 4, seperti cara berbicara lebih menarik, informatif, menghibur dan mengesankan. Pendakwah yang telah diteliti memenuhi keempat bagian retorika tersebut. Berbicara lebih menarik membantu menarik perhatian jamaah dan membuat materi yang dibahas lebih relevan dan mudah dipahami.

Cerita pada dakwah yang disampaikan oleh Ustadzah Halimah dapat menciptakan ikatan emosional dengan jamaah dan membuat pesan lebih mudah diingat. Informatif, dakwah yang disampaikan oleh Ustadzah Halimah menggunakan struktur yang logis dan teratur. Agar jamaah memahami tentang suatu topik atau subjek tertentu. Menghibur, dakwah yang disampaikan oleh Ustadzah Halimah menggunakan bahasa yang mudah diterima oleh jamaah, dan pada dakwah yang disampaikan membawa jamaah kedalam cerita yang disampaikan. Seperti cerita tentang tokoh islam dan cerita dikehidupan sehari-hari. Mengesankan, dakwah

¹⁹ Muhd Al Haddad Winata, “Gaya Komunikasi Dakwah Ustadz Hanan Attaki dalam Media Instagram (IGTV)”, (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Jakarta, 2022), (online), (<http://repository.umj.ac.id>, diakses 15 Maret 2023), hal. 18

²⁰ Dhanik Sulistyarini & Anna Gustina Zainal, *Buku Ajar Retorika*, (Serang : CV. AA RIZKY 2020) hal. 18

yang disampaikan oleh Ustadzah Halimah mampu menarik perhatian, menginspirasi, dan memberikan dampak positif kepada jamaah.

Dalam pembahasan ini, peneliti menggunakan metode semiotika menurut teori Roland Barthes. Menurut Roland Barthes, semiotika adalah cabang linguistik yang dipengaruhi oleh tanda-tanda yang dapat dilihat sebagai bahasa yang menjelaskan gagasan yang dibentuk oleh penanda dan terkandung dalam struktur.²¹ Ustadzah Halimah Alaydrus menggunakan 10 metode untuk menemukan gaya komunikasi dan retorika tersebut. Berikut ini kode yang dipakai untuk menganalisis penelitian: (1) Penanda, (2) Petanda, (3) Denotasi, (4) Konotasi, (5) Mitos, (6) Kode Teka-Teki, (7) Kode Makna Konotatif, (8) Kode Pengulangan, (9) Kode Logika Tindakan, dan (10) Kode Kultural.

SIMPULAN

Dalam dakwah yang dipublikasikan pada 2 September 2022 pada channel YouTube Ustadzah Halimah Alaydrus yang berjudul Hijrah Hati Menuju Allah oleh Ustadzah Halimah Alaydrus, dikisahkan sosok beriman yang kuat. Dalam analisis data yang dilakukan peneliti, peneliti menggunakan gaya komunikasi Kreitner dan Knick serta retorika Hornby dan Parnwell. Semiotika Roland Barthes, yang peneliti gunakan saat meneliti skripsi ini. Dalam semiotika ini mencari kode-kode yang terkandung dalam isi dakwah yang dianalisis dengan menggunakan potongan kisah setiap sosok beriman tersebut ide. Hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Gaya komunikasi yang digunakan oleh Ustadzah Halimah Alaydrus lebih dominan pada komunikasi asertif. Komunikasi asertif pada dakwah itu ditunjukkan dengan menyatakan pendapat mereka tanpa menyinggung atau merendahkan orang lain. Pendakwah juga berani mengemukakan gagasan dan memiliki keyakinan dalam ucapan yang disampaikan.
2. Retorika yang dibuat oleh pendakwah menggunakan keempat retorika yang telah dijelaskan sebelumnya. Dengan cara bicarannya menarik, menyampaikannya informatif, menghibur para jamaahnya agar tidak bosan dan selalu memberikan motivasi kepada jamaah agar selalu semangat menebar serta melakukan kebaikan antar sesama manusia.
3. Peneliti tidak menggunakan semua kode semiotika dalam analisisnya. Kode hermeneutik atau kode teka-teki jarang digunakan. Karena, pendakwah lebih banyak menjelaskan ceramah menggunakan bahasa yang jelas dan mudah dimengerti oleh jamaah.

Peneliti menemukan bahwa Ustadzah Halimah Alaydrus menggunakan empat belas gaya asertif dalam ceramahnya. Strategi ini bertujuan untuk mempengaruhi masyarakat, menginspirasi perubahan dan memperkuat keyakinan agama.

²¹ Ninuk Lustyantie, "Pendekatan Semiotik Model Roland Barthes Dalam Karya Sastra Prancis", Seminar Nasional Fib Ui 2012", Seminar Nasional Fib Ui 2012, (<https://pps.unj.ac.id>, diakses 25 Mei 2023), hal. 3-5

DAFTAR PUSTAKA

- Alaydrus, Halimah, "Hijrah Hati Menuju Allah", diunggah oleh Ustadzah Halimah Alaydrus, 2 September 2022. Diakses tanggal 29 November 2023 dari <https://id.wikipedia.org>.
<https://www.youtube.com/watch?v=NTl6SON8pDo&t=10s>. Diakses 22 Mei 2023.
- Liliwari, Alo. (2017). *Komunikasi Antar Personal*. Jakarta: Prenada Media.
- Lustyantie, Ninuk, "Pendekatan Semiotik Model Roland Barthes Dalam Karya Sastra Prancis", *Seminar Nasional Fib Ui 2012*. Diakses tanggal 25 Mei 2023 dari <https://pps.unj.ac.id>.
- Muftisany, Hafidz. (2021). *Dakwah Di Media Sosial*. Karanganyar: INTERA
- Novitasari, Isti, "Studi Deskriptif Gaya Komunikasi Mertua Perempuan dengan Menantu Perempuan Yang Tinggal dalam Satu Rumah di Kelurahan Tanjung" (Skripsi, Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2016), (online). Diakses tanggal 4 Januari 2022 dari <https://repository.ump.ac.id>.
- Setiawan, Agus, "Ustadzah Halimah Alaydrus Trending Di TikTok, Ini Fakta-Fakta Tentang Sosoknya," 18 Oktober 2022. Diakses tanggal 29 November 2022 dari <https://www.viva.co.id>.
- Sulistiyarini, Dhanik & Anna Gustina Zainal. (2020) *Buku Ajar Retorika*. Serang : CV. AA RIZKY.
- Syamsuddin, M. Mukhtasar. (2014). *Ruang Lingkup Retorika*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Udin, MS. (2019). *Retorika dan Narasi Dakwah bagi Pemula*. Mataram: Sanabil.
- Winata, Muhd Al Haddad, "Gaya Komunikasi Dakwah Ustadz Hanan Attaki dalam Media Instagram (IGTV)", (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Jakarta, 2022), (online). Diakses tanggal 15 Maret 2023 dari <http://repository.umj.ac.id>.
- Yuliani, Wiwin, "Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif dalam Perspektif Bimbingan dan Konseling", *Jurnal STKIP Siliwangi*, (online), vol 2, no. 2 Mei 2018. Diakses tanggal 9 Desember 2022 dari <http://www.e-journal.stkipsiliwangi.ac.id>.